



COPE

CARAKA OLAH PIKIR EDUKATIF

- ⇒ Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan Siswa SMP
- ⇒ Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja dalam Pembentukan Karakter
- ⇒ Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas IX C SMP Negeri 1 Jeruklegi Kabupaten Cilacap
- ⇒ Penggunaan Model Pakel Berbasis Academic Writing Untuk Meningkatkan Prestasi dan Kepekaan Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Semester Dua Pokok Bahasan Minyak Bumi dan Bensin di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- ⇒ Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktor Kepribadian terhadap Performansi Mengajar Guru
- ⇒ Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII D SMP Negeri 4 Yogyakarta melalui Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Satis
- ⇒ Puisi sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Bahasa Jerman

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Yogyakarta

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Propinsi DIY
Persatuan Guru Republik Indonesia Pengurus Daerah Tingkat I Propinsi DIY

ISSN: 0853-8093

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan Siswa SMP <i>Oleh : Paiman</i>	1
Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja dalam Pembentukan Karakter <i>Oleh : Eko Harianto</i>	11
Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Kelas IX C SMP Negeri 1 Jeruklegi Kabupaten Cilacap <i>Oleh : Tarno</i>	27
Penggunaan Model Pakel Berbasis Academic Writing Untuk Meningkatkan Prestasi dan Kepekaan Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Semester Dua Pokok Bahasan Minyak Bumi dan Bensin di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta <i>Oleh : Fatimah</i>	34
Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktor Kepribadian terhadap Performansi Mengajar Guru <i>Oleh : M. Noor Rochman Hadjam & Wahyu Widhiarso</i>	40
Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII D SMP Negeri 4 Yogyakarta melalui Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Satis <i>Oleh : Tusidi Karyono</i>	54
Puisi Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Bahasa Jerman <i>Oleh : Retno Endah SM</i>	62

PUI SI SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

Oleh: Retno Endah SM

Abstrak

Kesan pada sebagian besar siswa terhadap bahasa Jerman adalah sebagai bahasa asing yang sulit dipelajari. Hal ini menyebabkan mereka memilih belajar bahasa asing lainnya atau jika sedang mengikuti pelajaran bahasa Jerman, mereka cenderung pasif atau malas. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar yang rendah pada diri siswa, yang mengakibatkan prestasi belajar bahasa Jerman siswa yang rendah pula. Untuk itu harus dilakukan berbagai cara agar para siswa merasa mudah, tidak takut lagi, senang dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajari bahasa Jerman. Puisi sebagai media permainan bahasa dapat membuat siswa belajar sambil bermain, sehingga siswa terhindar dari rasa takut dan senang untuk belajar bahasa Jerman. Puisi dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan atau melatih berbagai materi bahasa Jerman, antara lain: tata bahasa dan kosa kata (Strukturen und Wortschatz), teks, melatih menulis, melatih ucapan. Di samping itu, puisi dapat untuk melatih Akkusativ, Dativ, Genetiv, Relativsatz, berbagai kosa kata.

Kata kunci: puisi, media pembelajaran, Bahasa Jerman.

Pendahuluan

Belajar bahasa adalah pekerjaan yang sulit. Salah satunya adalah harus berusaha untuk mengerti tata bahasanya. Apalagi belajar bahasa asing, selain pembelajar harus memahami tata bahasanya, kosa katanya, ungkapan-ungkapannya, budayanya, pembelajar juga harus dapat mengartikan atau menerjemahkannya. Meskipun sudah mempelajari sejak kecil (sejak duduk di bangku TK) seorang mahasiswa pun belum tentu bisa menerjemahkan sebuah teks berbahasa Inggris dengan benar. Bagaimana dengan bahasa Jerman yang dikenal lebih sulit dari pada bahasa Inggris.

Di Indonesia bahasa Jerman baru dikenalkan atau diajarkan kepada siswa ketika mereka di SMA. Tentu saja penguasaan bahasa Inggris mereka lebih bagus dari pada bahasa Jerman. Sedangkan belajar bahasa Inggris sendiri merupakan kebutuhan bagi semua siswa, sehingga dengan semangat mereka akan mempelajari bahasa Inggris tanpa ada paksaan dari siapapun. Lihat saja lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris di mana saja selalu diserbu oleh siswa mulai dari SD sampai SMA, bahkan mahasiswa pun banyak yang membutuhkannya.

Di Yogyakarta hanya terdapat sekitar 4 lembaga kursus bahasa Jerman, dimana

*) Retno Endah SM adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

pesertanya tidak sebanyak di lembaga kursus bahasa Inggris. Begitu juga peserta yang berasal dari kalangan siswa juga tidak banyak. Padahal banyak sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman baik SMA, SMK, maupun MA. Hal ini menunjukkan bahwa animo siswa untuk mempelajari bahasa Jerman tidak sebesar untuk mempelajari bahasa Inggris.

Bahasa Jerman di ajarkan di sekolah juga tidak di semua kelas, kadang-kadang hanya di kelas 1 atau kelas 2 saja, kadang-kadang di kelas 1 dan 2 dan kadang-kadang di kelas 2 dan 3. Setiap sekolah juga mempunyai kebijakan yang berbeda-beda yakni sekolah satu mengajarkan bahasa Jerman hanya di kelas IPS saja dan di sekolah lain ada yang mengajarkannya di semua kelas baik IPA maupun IPS. Jumlah jamnya pun bermacam-macam, ada sekolah yang hanya memberikan bahasa Jerman 1 jam per minggu, tetapi ada yang 2 jam per minggu.

Dalam kurikulum untuk kelas non bahasa bahasa Jerman merupakan mata pelajaran muatan lokal yang tidak akan diujikan secara nasional, oleh karena itu siswa menganggap bahwa bahasa Jerman tidak penting untuk dipelajari. Anggapan yang salah ini yang membuat siswa kurang memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa Jerman, sehingga mereka malas untuk belajar bahasa Jerman dan bahkan kalau perlu berusaha untuk menghindari pelajaran bahasa Jerman.

Merupakan tugas guru untuk membuat siswa merasa senang, mudah, tidak takut dan dengan penuh motivasi untuk mempelajari bahasa Jerman. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk melaksanakan tugas tersebut. Dengan berbagai macam pendekatan, metode, media guru dapat membantu siswa untuk mempelajari bahasa

Jerman. Selain sebagai karya sastra puisi juga merupakan salah satu media permainan bahasa yang dapat diterapkan di kelas dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan membaca atau menulis puisi siswa bisa belajar sambil bermain, terlepas dari rasa takut dan belajar dengan perasaan yang senang serta tidak membosankan.

Pembahasan

1. Puisi sebagai karya sastra di Indonesia

Selama ini puisi hanya dikenal sebagai karya sastra yang merupakan ungkapan perasaan seseorang yang ditulis dalam kata, frasa atau kalimat. Menurut definisinya puisi adalah sebuah karangan terikat dengan bahasa yang singkat dan penuh makna. Pada umumnya puisi menggunakan kata-kata konotasi (makna tambahan/ kias) dengan berbagai gaya bahasa sesuai dengan pribadi para penyair dan tema serta pesan yang digarap. Seperti yang disampaikan Waluyo bahwa dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna (1995: 22). Disamping itu puisi juga menonjolkan irama yang bermanfaat untuk memperindah puisi, memperjelas makna puisi dan memperkuat pesan. Sedangkan irama tersebut timbul karena ikatan dalam puisi tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Richards via Waluyo (1995: 24) bahwa:

hakikat puisi adalah untuk menggantikan bentuk batin atau isi puisi dan metode puisi untuk mengganti bentuk fisik puisi. Bentuk batin meliputi perasaan (*feeling*), tema (*sense*), nada (*tone*), amanat